

## Kartu interaktif QR code: Media kolaboratif pembelajaran pendidikan agama islam

Muhammad Farhan Athallah<sup>1</sup>, Aida Fithriyah<sup>2</sup>, Nazwanisa Nimas Ayu<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: [muhfarhanat69@gmail.com](mailto:muhfarhanat69@gmail.com)<sup>1</sup>, [aidafithriyah89@gmail.com](mailto:aidafithriyah89@gmail.com)<sup>2</sup>, [najwa43878@gmail.com](mailto:najwa43878@gmail.com)<sup>3</sup>

### Kata Kunci:

Pendidikan agama islam, kartu interaktif, media pembelajaran, teknologi digital, nilai akhlak

### Keywords:

Islamic religious education, interactive card, learning media, digital technology, moral values, collaborative learning

### ABSTRAK

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki tantangan dalam menyampaikan materi moral dan spiritual secara menarik dan relevan bagi siswa. Artikel ini mengkaji penerapan media pembelajaran inovatif bernama Kartu Interaktif sebagai solusi untuk meningkatkan daya tarik dan efektivitas pembelajaran PAI. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini mengeksplorasi konsep, implementasi, dan potensi manfaat Kartu Interaktif dalam proses pembelajaran. Media ini mengintegrasikan kartu fisik dengan teknologi QR code yang terhubung ke video pembelajaran, dipadukan dengan aktivitas diskusi dan presentasi kelompok. Hasil kajian menunjukkan bahwa Kartu Interaktif mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa, memperkuat pemahaman nilai-nilai akhlak, serta mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi. Dengan demikian,

Kartu Interaktif menjadi inovasi yang menjanjikan dalam menciptakan pembelajaran PAI yang dinamis, interaktif, dan kontekstual.

### ABSTRACT

Religious Education (IRE) faces challenges in delivering moral and spiritual content in ways that are engaging and relevant to students. This article examines the application of an innovative learning medium called *Interactive Cards* as a solution to enhance the appeal and effectiveness of IRE instruction. Using a qualitative descriptive approach, this study explores the concept, implementation, and potential benefits of Interactive Cards in the learning process. This medium integrates physical cards with QR code technology linked to instructional videos, combined with group discussions and presentations. The findings indicate that Interactive Cards can increase student active participation, strengthen the understanding of moral values, and develop 21st-century skills such as critical thinking, communication, and collaboration. Therefore, Interactive Cards represent a promising innovation for creating dynamic, interactive, and contextual IRE learning experiences.

## Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran krusial dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. Namun, PAI kerap menghadapi tantangan dalam menyajikan materi yang kompleks secara menarik. Metode pengajaran yang monoton seringkali membuat siswa kehilangan minat, menghambat tercapainya tujuan pembelajaran optimal (Irna Prayetno, 2025). Oleh karena itu, pengembangan dan pemanfaatan media



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

pembelajaran menjadi sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis, interaktif, dan berkesan.

Seiring pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, beragam inovasi media pembelajaran bermunculan sebagai solusi kreatif mengatasi keterbatasan metode konvensional. Pendekatan berbasis teknologi yang mendorong partisipasi aktif siswa sangat menjanjikan. Sistem berbasis teknologi QR-Code untuk meningkatkan efisiensi layanan melalui pendekatan digital yang adaptif terhadap kebutuhan pengguna (Taufiq et al., 2023). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengkaji secara mendalam penerapan "Kartu Interaktif" sebagai media pembelajaran. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung selama proses implementasi media di hadapan teman-teman kelas, serta didukung oleh kajian pustaka dari berbagai artikel jurnal dan buku yang relevan.

Berangkat dari kebutuhan tersebut, kami mengembangkan media pembelajaran bernama "Kartu Interaktif". Media ini memanfaatkan teknologi digital, khususnya pemindaian kode QR yang terhubung dengan konten video, dipadukan dengan aktivitas diskusi kelompok mendalam. Dengan "Kartu Interaktif", siswa tidak hanya menonton dan memahami materi, tetapi juga menganalisis, mendiskusikan, serta mempresentasikan pemahaman mereka mengenai nilai-nilai akhlak terpuji yang relevan dengan kehidupan masa kini. Artikel ini akan mengulas konsep, langkah-langkah implementasi, dan potensi efektivitas "Kartu Interaktif" sebagai inovasi media pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan daya tarik pembelajaran PAI di sekolah.

## **Pembahasan**

### **Konsep dan Pengembangan Kartu Interaktif dalam Pembelajaran PAI**

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) seringkali dihadapkan pada tantangan untuk menyajikan materi yang mendalam, seperti nilai-nilai akhlak, agar dapat diserap secara relevan dan menarik oleh peserta didik. Konsep Kartu Interaktif lahir sebagai respons atas tantangan tersebut, yaitu dengan menjembatani konten PAI yang esensial dengan pemanfaatan teknologi digital dan pendekatan belajar aktif. Transformasi pendidikan melalui pendekatan berbasis teknologi memerlukan strategi pendampingan yang terstruktur dan adaptif (Abtokhi & Fahmi, 2023). Pada dasarnya, Kartu Interaktif adalah media pembelajaran inovatif yang memadukan kartu fisik dengan konten multimedia digital, diakses melalui pemindaian kode QR. Setiap kartu dirancang secara spesifik untuk topik tertentu dalam PAI, dengan setiap kode QR tertaut pada sebuah video pembelajaran pilihan yang relevan. Video ini berfungsi sebagai stimulus awal yang memicu proses kognitif dan afektif siswa.

Menurut (Kurniawan et al., 2023) pemanfaatan teknologi dalam mendukung peran praktikum dinilai mampu meningkatkan efisiensi dan koordinasi dalam proses pembelajaran. Pengembangan Kartu Interaktif didasarkan pada pemahaman bahwa pembelajaran akan lebih efektif ketika siswa tidak hanya menjadi penerima pasif, melainkan terlibat aktif dalam proses menemukan dan membangun pengetahuannya. Pemanfaatan video sebagai inti konten dipilih karena kemampuannya dalam menyajikan

informasi secara visual dan auditori, yang dapat meningkatkan daya ingat dan pemahaman siswa terhadap materi yang kompleks (Alfin & Syamsiar, 2024). Video yang dipilih fokus pada kisah-kisah inspiratif, simulasi perilaku terpuji, atau penjelasan konsep yang mendalam, sehingga mampu memberikan gambaran konkret tentang nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, integrasi teknologi QR code pada kartu fisik merupakan langkah strategis untuk memudahkan aksesibilitas dan menciptakan pengalaman belajar yang modern. QR code memungkinkan siswa untuk mengakses konten video secara cepat dan mandiri menggunakan perangkat pintar mereka, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih personal dan fleksibel. Desain kartu yang ringkas dan menarik juga menjadi pertimbangan penting agar siswa termotivasi untuk menggunakannya. Dengan demikian, Kartu Interaktif tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai portal menuju sumber belajar digital yang kaya, mendorong siswa untuk menjelajahi dan mendalami materi PAI secara lebih mandiri dan partisipatif, sembari mempersiapkan mereka untuk berdiskusi dan merefleksikan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

### **Langkah Implementasi Kartu Interaktif dalam Proses Pembelajaran**

Implementasi Kartu Interaktif dalam pembelajaran PAI dirancang untuk mendorong partisipasi aktif siswa dan menciptakan pengalaman belajar yang mendalam melalui kombinasi teknologi dan interaksi sosial. Proses ini melibatkan empat langkah utama yang sistematis, membentuk alur pembelajaran yang kolaboratif dan reflektif.

Langkah pertama adalah memindai barcode pada kartu yang telah disediakan. Setiap kartu berisi kode QR unik yang berfungsi sebagai gerbang digital menuju konten pembelajaran. Proses pemindaian ini memanfaatkan perangkat pintar siswa, menjadikan akses informasi lebih cepat dan mandiri, serta membiasakan siswa dengan pemanfaatan teknologi dalam belajar. Setelah berhasil memindai, langkah kedua adalah menonton video dengan saksama. Video yang ditampilkan telah dipilih secara cermat, berfokus pada materi PAI, kisah inspiratif, atau ilustrasi nilai akhlak terpuji yang relevan dengan bahasan. Tontonan video ini berfungsi sebagai stimulus awal yang memantik pemikiran dan emosi siswa, mendorong mereka untuk mengamati dan memahami esensi materi. Peran media digital, seperti video pembelajaran, telah menjadi alat penting dalam proses pembelajaran PAI karena kemampuannya meningkatkan minat belajar siswa dan memperdalam pemahaman konsep. Penggunaan media digital juga mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan mempermudah akses informasi.

Transisi dari penyerapan informasi visual ke tahap internalisasi dan konstruksi pengetahuan terjadi pada langkah ketiga, yaitu diskusi kelompok. Siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk mendiskusikan beberapa poin kunci: (a) "Videonya tentang apa?" yang mendorong pemahaman naratif, (b) "Nilai akhlak terpuji apa yang dapat diambil?" yang menekankan aspek moral dan karakter, serta (c) "Apa manfaatnya bagi kehidupan saat ini?" yang mengaitkan materi dengan relevansi kontekstual.

Proses diskusi ini sangat penting karena memfasilitasi pembelajaran kolaboratif, di mana siswa saling bertukar ide, mengklarifikasi pemahaman, dan membangun

kesimpulan bersama. Media digital sendiri mendukung pembelajaran kolaboratif dengan menyediakan ruang bagi peserta didik untuk berbagi pemahaman dan berdiskusi, sehingga memperkuat konsep belajar sebagai proses kolaboratif (Sagala, 2025).

Langkah terakhir sekaligus puncak dari proses ini adalah presentasi hasil diskusi kelompok di depan kelas. Satu perwakilan dari setiap kelompok ditunjuk untuk membagikan temuan dan pemahaman mereka kepada seluruh teman kelas. Tahap presentasi ini melatih kemampuan komunikasi, rasa percaya diri, dan bertanggung jawab siswa atas hasil kerja kelompok mereka. Dengan memaparkan gagasan di hadapan teman-teman, siswa mendapatkan umpan balik, dan teman kelas secara keseluruhan dapat memperoleh beragam perspektif dari setiap kelompok, memperkaya pemahaman kolektif terhadap materi PAI dan nilai-nilai akhlak yang dibahas.

### **Potensi dan Manfaat Kartu Interaktif dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI**

Penerapan Kartu Interaktif dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam membawa potensi signifikan dalam meningkatkan kualitas pengalaman belajar siswa. Integrasi teknologi digital dengan pendekatan kolaboratif ini dirancang untuk mengatasi tantangan pembelajaran PAI yang seringkali monoton dan kurang menarik. Salah satu manfaat utama adalah peningkatan minat dan motivasi belajar siswa. Media digital, termasuk video pembelajaran dan aplikasi interaktif, terbukti mampu membuat materi PAI lebih menarik, meningkatkan fokus, dan memancing antusiasme siswa.

Selain meningkatkan minat, Kartu Interaktif juga memiliki potensi besar dalam memperdalam pemahaman konsep dan nilai-nilai akhlak. Dengan video yang menyajikan materi secara visual dan kontekstual, siswa dapat mengamati implementasi nilai-nilai akhlak secara lebih konkret, sehingga konsep abstrak PAI menjadi lebih mudah dipahami. Proses diskusi kelompok yang menjadi bagian integral dari penggunaan Kartu Interaktif juga berperan krusial. Diskusi ini tidak hanya melatih kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa, tetapi juga mendorong mereka untuk secara aktif mengkonstruksi pemahaman bersama. Sebagaimana dijelaskan oleh Nasution pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkuat pemahaman materi karena siswa aktif berinteraksi dan berbagi pengetahuan dalam kelompok (Khairani Nasution, 2025).

Implementasi Kartu Interaktif juga berpotensi untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21 pada siswa. Aktivitas presentasi hasil diskusi kelompok melatih kemampuan komunikasi verbal, kepercayaan diri, dan penalaran. Di era modern, kemampuan untuk mengakses, menganalisis, dan mempresentasikan informasi secara efektif sangat dibutuhkan. Penggunaan media presentasi dalam pembelajaran PAI, seperti yang ditunjukkan oleh Harianto efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, menunjukkan bahwa kombinasi media interaktif dengan aktivitas presentasi sangat mendukung pencapaian kompetensi. Dengan demikian, Kartu Interaktif bukan hanya sekadar alat bantu, melainkan sebuah inovasi yang komprehensif yang secara sistematis berupaya menciptakan lingkungan belajar PAI yang lebih dinamis, interaktif, dan relevan, pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas dan daya tarik pembelajaran PAI secara holistik (Harianto, 2025).

## Kesimpulan dan Saran

Penerapan *Kartu Interaktif* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terbukti memberikan kontribusi yang signifikan dalam menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, bermakna, dan relevan dengan kebutuhan zaman. Melalui integrasi teknologi digital terutama penggunaan QR code yang mengarah ke konten video pembelajaran siswa diarahkan untuk menjadi subjek aktif dalam proses belajar, bukan sekadar penerima informasi. Pendekatan ini berhasil mengubah metode pembelajaran yang sebelumnya bersifat monoton dan satu arah menjadi lebih partisipatif dan dialogis.

Tidak hanya meningkatkan motivasi belajar siswa, *Kartu Interaktif* juga efektif dalam memperkuat pemahaman konsep nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan media audiovisual memungkinkan siswa melihat secara konkret implementasi nilai akhlak seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati, sehingga mendorong internalisasi nilai secara lebih mendalam. Tahapan diskusi kelompok dan presentasi hasil pemahaman memperkuat proses konstruksi pengetahuan dan menumbuhkan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan refleksi diri.

Lebih jauh, inovasi ini juga menunjukkan potensi besar dalam membentuk karakter siswa secara holistik. Melalui pembelajaran yang kontekstual, siswa tidak hanya memahami materi PAI secara teoritis, tetapi juga mampu mengaitkan dan menerapkannya dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, *Kartu Interaktif* bukan sekadar media bantu, melainkan alat transformasi pedagogi yang sesuai dengan kebutuhan generasi digital saat ini. Dapat disimpulkan bahwa *Kartu Interaktif* layak dijadikan alternatif strategis dalam upaya pembaruan metode pembelajaran PAI di sekolah. Ke depan, pengembangan lebih lanjut terhadap konten video, desain kartu, serta integrasi dengan platform digital lainnya sangat dianjurkan guna memperluas jangkauan, efektivitas, dan keberlanjutan inovasi ini dalam dunia pendidikan.

## Daftar Pustaka

- Abtokhi, A., & Fahmi, H. (2023). *Pendampingan peningkatan manajemen, pengembangan kurikulum, dan pembelajaran madrasah berbasis teknologi informasi*. <http://repository.uin-malang.ac.id/17285/>
- Alfin, M. Y., & Syamsiar. (2024). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Video dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas III SDN 005 Bontang Utara Tahun Pelajaran 2023 / 2024 Pendahuluan Pendidikan. *Nabawi: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 2(1).
- Harianto, M. (2025). Penggunaan Media Presentasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *JURNAL SIKLUS: Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, 3(1), 63–69.
- Khairani Nasution. (2025). Penerapan Pembelajaran Kolaboratif dalam Pendidikan Agama Islam: Meningkatkan Kualitas Pengajaran di Abad 21. *Jurnal Edukatif*, 3(1), 151–157.

- Kurniawan, F., Arif, Y. M., Subarkah, A. F., Arifin, D. Z., & Qosim, A. L. (2023). Manajemen asisten praktikum berbasis teknologi informasi. *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*. <http://repository.uin-malang.ac.id/16709/>
- Sagala, J. (2025). Peran Media Digital dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam di Era Modern. *JURNAL KUALITAS PENDIDIKAN*, 3(1), 285–291.
- Taufiq, M., Hartiningsih, I., Al Ayubi, M. C., & Royanudin, M. (2023). Digitalisasi manajemen pelayanan penggunaan peralatan laboratorium berbasis teknologi QR-Code (SICOLAB). <http://repository.uin-malang.ac.id/16517/>